

TAJUK RENCANA

Satu Dusun, Satu Sarjana

'SATU dusun satu sarjana' program Desa Guwosari Pajangan Bantul, menarik disimak (KR 30/10). Program yang sudah digagas sejak 2019 ini, menargetkan setiap tahun satu dusun satu sarjana. Jadi kalau kebetulan pada saat Kalurahan Guwosari mengadakan upacara ulang tahun ke-75, memberikan bea siswa kepada 12 warganya untuk kuliah, menjadi kado istimewa yang cerdas. Kalurahan tersebut sudah mengadakan kerjasama dengan salah satu perguruan tinggi di wilayah Bantul.

Mengapa ada bea siswa? Menurut Lurah Guwosari Masduki Rahmat MSi, bukan dalam waktu dekat untuk merumuskannya, namun melalui proses diskusi yang cukup panjang. Bahwa kemiskinan tumbuh lantaran kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa menjadi pendorong. Karena itulah, program bea siswa tersebut diluncurkan agar desa tersebut punya SDM sarjana, bertambah. Memang tidak mudah mencari siapa yang mau dan diajak kuliah. Dorongan diperlukan untuk itu. Tahun 2019 hanya dapat 5 orang yang bersedia 'jadi sarjana'. Tahun 2020 naik menjadi 7 orang, dan 2021 menjadi 12 orang yang siap dikuliahkan.

Terlepas nanti setelah program tersebut setelah berjalan, gagasan peningkatan SDM itu menarik. Program tersebut, sejalan dengan konsep Presiden Jokowi dalam tahun kedua memerintah. Dimana Presiden memberikan fokus pada 5 bidang. Yakni melanjutkan program infrastruktur, kedua dengan meningkatkan pembangunan SDM, ketiga meningkatkan investasi, keempat optimalisasi birokrasi dan kelima adalah optimalisasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Mengapa SDM? Hal ini menyangkut keprihatinan bangsa mengingat dalam indeks pembangunan teknologi dan komunikasi (ICT Development Index) 2017, Indonesia hanya memperoleh posisi 111 dari 176 negara. Masih tertinggal dibanding negara tetangga

seperti Singapura (18), Malaysia (63), Thailand (78), Filipina (101) dan Vietnam (108).

Sisi lain adalah bonus demografi, yang datang hanya sekali di Indonesia. Dimana generasi muda dalam struktur demografi dimana kaum usia muda mendominasi seluruh populasi. Sumber BPS menyebutkan di tahun 2018 saja dari 265 juta penduduk Indonesia, kelompok milenial usia 11 - 40 tahun ada 118.484.500 jiwa atau sekitar 48,5%. Jika ditambah generasi Alfa di atasnya menjadi 166.092.600 jiwa atau 66% dari total populasi, dimana usia tersebut dianggap produktif. Inilah bonus demografi untuk pembangunan bangsa sebelum puncaknya 2030, dimana panen SDM akan sangat bermanfaat. Inilah yang harus disiapkan untuk peningkatan kualitas, tentu diharapkan melalui pendidikan. Perlu disiapkan sebelum semuanya menjadi tua.

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menyebutkan untuk mengatasi kemiskinan, ada 4 aspek yakni (1) lingkungan penguat (kelembagaan, infrastruktur, perekonomian daerah), (2) sumberdaya manusia (kesehatan, pendidikan), (3) Pasar (efisiensi pasar produk, ketenagakerjaan, akses keuangan, ukuran pasar) dan (4) ekosistem inovasi (adopsi teknologi, dinimika bisnis, kapasitas inovasi) (KR 30/10). Dengan demikian SDM memang memegang peranan penting untuk menurunkan angka kemiskinan.

Bisa dihitung dengan adanya program satu dukuh satu sarjana, sebab untuk Bantul saja ada 97 pedukuhan. Belum lagi jika dijumlah se DIY ditambah se Jawa Tengah dan seterusnya lebih meluas, bisa dihitung berapa jumlah sarjana sebagai salah satu upaya menaikkan kualitas SDM. Tentu masih banyak yang dipikirkan, misalnya apakah wajib bekerja untuk desa/dukuh setempat. Namun program tersebut perlu didukung seluruh aspek, untuk bisa mencetak SDM intelektual. ■

'November Rain' dan Ancaman Bencana

Edy Purwo Saputro

JUDUL ini bukan menyitir lagu Guns 'n Roses. Tapi ini adalah fakta ancaman banjir dan longsor. Sebagaimana telah diingatkan dalam (KR, 30/10) tentang komitmen setiap daerah rawan untuk dapat meningkatkan kewaspadaan berkenaan dengan La Nina. Paling tidak, berkaitan dengan Tindakan antisipatif dan komitmen preventif untuk mereduksi aspek risiko yang mungkin terjadi.

Betapa tidak? Bencana tahunan, baik itu banjir dan longsor menjadi perhatian serius. Korban yang terjadi tidak hanya material tapi juga non-material, termasuk tentunya korban jiwa. Jadi, memasuki November ini yang biasanya dibarengi dengan intensitas curah hujan meninggi, perlu kewaspadaan, tidak saja terkait La Nina tapi juga implikasi berantai yang mungkin terjadi. Artinya, pandemi yang mulai melanda jangnan melenakan ancaman bencana lain.

Perubahan Iklim
Argumen yang mendasari karena November Rain tidak hanya mengacu potensi curah hujan yang kian meningkat bersamaan dengan masuknya musim penghujan. Tapi juga kewaspadaan terhadap La Nina yang cenderung bersinergi dengan perubahan iklim secara global.

Bagaimanapun juga memasuki November perlu kewaspadaan, terutama antisipasi untuk banjir dan tanah longsor. Beberapa kejadian di tahun 2020 harus menjadi prioritas untuk pemetaan sejumlah daerah yang termasuk rawan banjir dan tanah longsor. Setidaknya ini juga perlu koordinasi dengan BNPB di pusat dan daerah agar keselarasan penanganan di semua jajaran bisa terpadu dan terkoordinasi dengan baik. Beberapa langkah strategis di sejumlah daerah untuk meminimalisir ancaman bencana banjir November ini. Misalnya yang utama adalah menjaga lingkungan sekitar, setidaknya lingkungan terdekat, jangan mendirikan bangunan baik permanen

atau semi permanen di bantaran sungai karena memang sudah ada regulasi yang melarang. Janganlah membuang sampah sembarangan. Karena ini jelas menjadi ancaman serius. Penting juga adalah pembersihan semua saluran air agar bisa mengalir lancar.

Komitmen untuk pelaksanaan semua itu memang harus bisa dibangun melalui

sakan sarpras dan infrastruktur. Padahal, sarpras dan infrastruktur sangat penting untuk dapat mendukung distribusi barang dan jasa sehingga jika ini rusak maka ancaman kelancaran distribusi. Imbasnya adalah keterlambatan pasokan dan akhirnya terjadi kenaikan harga. Kedua, jalur transportasi yang terkendala. Betapa tidak?

Transportasi baik darat, laut dan udara tidak bisa terlepas dari ancaman bencana. Jadi, bencana berdampak sistemik bagi kelancaran semua moda transportasi sehingga mobilitas barang dan jasa dan manusia jelas terhambat. Ketiga, yang tidak bisa diabaikan dari pasca bencana adalah terjadinya kasus kerusakan lingkungan. Fakta membuktikan sejumlah habitat akan rusak pascabencana. Adalah fakta, berdampak serius terhadap siklus kehidupan karena mata rantainya terpotong. Jadi, situasi ini akan sangat rawan terhadap rantai kehidupan.

Keempat, fakta kerawanan yang juga perlu dicermati adalah imbasnya terhadap tanah longsor. Temuan di sejumlah daerah yang rawan bencana biasanya terkait juga dengan tanah longsor dan karenanya pemetaan kasus per kasus menjadi penting agar bisa direduksi kerugiannya.

***Dr Edy Purwo Saputro SE MSi, Dosen Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Solo.**



KR-JOKO SANTOSO

kesadaran kolektif. Karenanya, antisipasi bencana banjir dan tanah longsor pada musim hujan tidak bisa hanya dibebankan kepada BNPB atau dinas instansi terkait karena upayanya harus melibatkan masyarakat. Jadi, fokus masyarakat adalah menjadi subjek dan objek dari sukses tidaknya pencegahan dan penanganan bencana di semua daerah. Mengingat, banjir dan juga bencana, umumnya merugikan secara finansial dan nonfinansial. Belum lagi infrastruktur yang rusak dan hancur yang kemudian menghambat distribusi barang dan jasa.

Transportasi
Kalkulasi besaran kerugian dari banjir - bencana misalnya pertama pasti keru-

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pendidikan Kebangsaan Berakar Kebudayaan Nasional

Sutrisna Wibawa- Imam Ghozali

PENDIDIKAN, bagi Ki Hadjar Dewantara, merupakan laku kodrat hidup manusia. Laku ini ditempuh melalui usaha kebudayaan, yang pada gilirannya mencapai peradaban. Itulah sebabnya, pendidikan bermaksud memberi tuntunan di dalam tumbuh kembang jiwa dan raga peserta didik. Tuntunan diharapkan agar antara garis kodrat dan pengaruh sosial peserta didik berjalan harmonis. Keseimbangan secara lahir maupun batin menuju keberadaban.

Adab berarti keluhuran serta kehalusan budi manusia. Keduanya mengandung makna kesanggupan, kemampuan, serta keinsyafan untuk mencapai kecerdasan, keluhuran, dan kehalusan budi pekerti. Capaian ini penting bagi kehidupan individu dan sosial peserta didik. Di samping sinergi individu dan masyarakat, tumbuhnya kebudayaan kolektif turut dipengaruhi pula lingkungan alam serta semangat zaman

Dua Tantangan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) merupakan perguruan tinggi kebangsaan. Kini tengah menghadapi dua tantangan. Pertama, berperan aktif terhadap pembangunan. Kedua, adaptif terhadap perubahan zaman dengan tetap berakar pada kebudayaan nasional. UST memegang kuat azas Tri-kon (kontinuitas, konvergensi, dan konsentris) sebagai penyangga tegaknya kebudayaan nasional. Kontinuitas bermakna kesinambungan zaman sekarang dan silam. Bukan tiruan dari bangsa lain. Konvergensi berarti keharusan hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain. Konsentris bermakna memegang erat jati diri. Meski berinteraksi lintas-bangsa, kepribadian nasional Indonesia menjadi identitas.

Bertahan hidup di tengah era Revolusi Industri 4.0 memerlukan kecakapan dan wawasan kini dan esok. Era ini mengusung

perubahan dalam berbagai sektor. Tak terkecuali pendidikan dan pengembangan kebudayaan. Revolusi industri 4.0 memuat tiga karakter utama: inovasi, otomasi, dan transfer informasi. Inovasi mendorong semua lembaga berlomba, menyodorkan kreasi dan kebaruan. Sementara otomasi berpretensi mengurangi peran manusia untuk digantikan kecerdasan buatan. Selanjutnya transfer informasi tengah berlangsung secara masif.

Kini Revolusi Industri 4.0 disusul dengan Society 5.0. Implikasinya tatanan masyarakat semakin berpusat pada teknologisasi segala bidang. UST sebagai bagian dari perguruan Tamansiswa mengedepankan pendidikan karakter sebagai basis pelaksanaan Caturdharma Perguruan Tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan kebudayaan nasional). Modal ini membuat UST adaptif terhadap Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Di tengah menghadapi transformasi itu, tetap berpegang pada prinsip sifat, bentuk, isi, dan irama (SBII). Sifat tetap dipertahankan tapi unsur bentuk, isi, dan irama dikembangkan sesuai tuntutan zaman.

Sudah banyak melahirkan lulusan strata-1 maupun strata-2. Selain memiliki kecerdasan, psikomotor, dan afeksi yang tinggi, lulusan UST memiliki jiwa kebangsaan yang berakar pada kebudayaan nasional. Dalam bahasa Ki Hadjar, UST telah mewariskan nilai-nilai budaya, baik bersifat intelektual, keterampilan, maupun keahlian kepada lulusan.

'Trihayu'
Lulusan dengan bekal kemam-

puan intelektual, keterampilan, dan keahlian yang dilandasi jiwa kebangsaan yang berakar pada kebudayaan nasional akan memiliki sikap adaptif dan fleksibel terhadap perkembangan ipteks dan masyarakat. Dengan didukung kemampuan masa kini 6C, yaitu *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kerja sama), *compassion* (kasih sayang), *critical thinking* (berpikir kritis), *computational logic* (logika komputasi), dan *communication* (komunikasi), lulusan akan lebih mudah masuk dunia industri dan dunia kerja (dudika).

Kita semua berharap agar pendidikan di Indonesia, selalu bermuara pada *Trihayu Ki Hadjar Dewantara*, yaitu *Memayu hayuning sarira, memayu hayuning bangsa dan memayu hayuning bawana*. Ini berarti apa pun yang dilakukan hendaknya memberikan manfaat bagi diri sendiri, bangsa, dan peradaban dunia.

***Prof Dr Sutrisna Wibawa, Dosen Pascasarjana Pendidikan/Kepala Lembaga Pengembangan UST.**
***Dr Imam Ghozali, Wakil Rektor bidang Akademik UST.**

Pojok KR

DIY usul 1 Maret jadi hari besar nasional. -- **Karena punya makna bagi kedaulatan bangsa.**

Wapres minta skrinjing ketat bagi WNA yang masuk ke Indonesia. -- **Ketimbang terjadi gelombang ketiga Covid-19.**

Kulonprogo dapat penghargaan penggunaan bahasa di ruang publik. -- **Ingat, bahasa cermin budaya bangsa.**

Beraksi

PIKIRAN PEMBACA
Naskah bisa dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/Scan KTP
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Waspada PTM Terbatas

PEMBELAJARAN Tatap Muka Terbatas (PTMT) di sebagian besar sekolah sudah dimulai. Kesadaran terhadap prokes terkadang lalai, masih adanya kerumunan tanpa jaga jarak, penggunaan masker yang belum sesuai. Peran satgas Covid-19 sangat besar untuk selalu mengingatkan aturan.

Meskipun PPKM di DIY sudah diturunkan pada level 2, namun kehati-hatian harus tetap dijaga. Ada informasi di media sosial tentang ancaman Covid-19 gelombang II, peningkatan kewaspadaan menjadi suatu keharusan, jangan lengah. Protokol kesehatan tetap dijalankan dengan serius.

Mulai dari memakai masker dengan benar menutupi hidung dan mulut sesuai standar yang ditetapkan, mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, cek suhu saat masuk lokasi sekolah, menghindari kerumunan, menjaga jarak aman, mengurangi mobilitas artinya seperlunya saja.

Protokol kesehatan di sekolah, saat di kelas tempat duduk diatur jaraknya selang satu meja atau berjarak sekitar satu meter. Apabila ada diskusi kelompok tetap memperhatikan pemakaian masker dan jarak aman, peran guru mengingatkan kepada siswa.

Apabila sakit atau badan tidak enak segera lapor kepada petugas medis di

sekolah atau UKS, agar segera ditangani dan ditindaklanjuti. Bisa juga menghubungi salah satu satgas Covid-19, agar segera dilakukan tindakan pencegahan.

Dari rumah sebaiknya membawa bekal makanan sendiri yang siap santap, tidak boleh pinjam meminjam alat apapun, alat makan, alat tulis, dan handphone, terkecuali memang sudah siap handsanitizer bisa digunakan. Saling mengingatkan dimulai dari diri sendiri, antar teman, guru, karyawan, satgas. Semuanya harus mempunyai kesadaran dan kewaspadaan yang tinggi terhadap Covid-19.

Setelah selesai pembelajaran tetap diantisipasi pencegahan dengan melakukan penyemprotan, frekuensinya tidak harus setiap hari. Pencegahan dengan sterilisasi ruang belajar yang bersih dan sehat sangat penting.

Hindari dahulu bersalaman atau bersepatuhan, cukup dengan kode seperti salaman namun berjarak sambil menundukkan kepala dengan tangan seirama. Pesahabatan terjaga namun lebih utama keselamatan dan kesehatan diri. Salam sehat, negara jadi hebat.

**Eko Mulyadi MSi
Wakasek Humas dan
Guru IPAS-Fisika
SMKN 3 Yogya.**

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Drs H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo S.Sos.
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyati Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Per Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.